

Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu Kabupaten Banyuwangi

Arina Dabitha S¹, dan Juariyah^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember; arbhita@gmail.com, juariyahumj@gmail.com

Abstrak: Komunikasi dalam suatu organisasi menjadi hal yang penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Organisasi kepemudaan seperti karang taruna memiliki berbagai fungsi salah satunya terkait pelestarian kebudayaan yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai peran organisasi karang taruna dalam pelestarian tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu sekaligus hambatan komunikasi yang dialami. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode studi kasus. Teori yang digunakan yaitu teori fungsi eksekutif oleh Chester Barnard, dimana dalam teori ini terdapat 3 aspek penting yaitu, komunikasi, perilaku individu dan kepatuhan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda karang taruna dalam pelestarian tradisi Puter Kayun yaitu berkontribusi dan berpartisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi acara. Adapun hambatan yang dihadapi organisasi karang taruna dalam komunikasi seperti terjadinya miss communication, kurang responsifnya anggota organisasi dalam berkomunikasi, hambatan personal, hambatan bahasa, hambatan teknis dan lainnya. Dengan demikian, maka dalam meningkatkan kontribusi pemuda karang taruna dalam pelaksanaan tradisi Puter Kayun maka organisasi harus bisa menciptakan komunikasi secara interaktif, terbuka, dan responsif akan setiap topik yang dibahas dalam diskusi maupun rapat.

Katakunci: Peran Komunikasi, Karang Taruna, Tradisi Puter Kayun.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.1922>

*Correspondensi: Juariyah

Email: juariyahumj@gmail.com

Received: 04-12-2023

Accepted: 17-01-2024

Published: 25-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Communication in an organization is important in achieving organizational goals. Youth organizations such as youth organizations have various functions, one of which is related to preserving their culture. The aim of this research is to examine the role of youth organizations in preserving the Puter Kayun tradition in Boyolangu Village as well as the communication barriers experienced. This research is a qualitative research type with a descriptive approach and uses a case study method. The theory used is the executive function theory by Chester Barnard, where in this theory there are 3 important aspects, namely, communication, individual behavior and member compliance. The results of the research show that the role of Karang Taruna youth in preserving the Puter Kayun tradition is contributing and participating in the planning and implementation stages, to event evaluation. The obstacles faced by youth organizations in communication include miscommunication, lack of responsiveness of organizational members in communicating, personal barriers, language barriers, technical barriers and others. Thus, in order to increase the contribution of Karang Taruna youth in implementing the Puter Kayun tradition, the organization must be able to create interactive, open and responsive communication regarding every topic discussed in discussions and meetings.

Keywords: Communication Role. Karang Taruna, Puter Kayun Tradition.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan kebutuhan bagi manusia. Setiap interaksi yang terjadi seiring perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan kita. Karena komunikasi dirancang untuk menjadi mekanisme penyesuaian diri bagi orang-orang, sangat penting untuk menjaga kebutuhan manusia. Komunikasi organisasi sama pentingnya (Silva, 2020). Manusia dapat berhubungan satu sama lain melalui komunikasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk di tempat kerja, rumah dan masyarakat. Setiap manusia akan terlibat dalam komunikasi di beberapa titik (Indah, 2017). Hal inilah yang menjadikan komunikasi termasuk aset penting pada suatu organisasi sebab keberhasilan organisasi dapat terwujud melalui sinergi yang sejalan dimana dalam prosesnya membutuhkan komunikasi secara efektif (Juariyah, 2015)

Menurut Kochler (1976), organisasi adalah suatu sistem hubungan terstruktur yang menyatukan upaya sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kenyataannya, setiap aktivitas organisasi akan melibatkan komunikasi. Komunikasi organisasi sangat penting untuk setiap bisnis. Semua komponen organisasi terintegrasi melalui komunikasi organisasi, dan integrasi ini akan memudahkan organisasi untuk menjaga konsistensi dalam mencapai tujuannya (Dalile, 2019). Komunikasi organisasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu makna yang dipahami oleh semua anggota kelompok serta pola mental dan perilaku yang sama. Tanpa ada tujuan organisasi, tujuan organisasi hanyalah semboyan yang tidak ada artinya sama sekali (Gutama, 2010).

Adapun salah satu organisasi pada tingkat desa yaitu Karang Taruna. Organisasi ini melibatkan generasi muda sebagai anggotanya (Maacha, 2019). Organisasi kepemudaan dianggap menjadi wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan kepribadian sosial, keterampilan sosial, dan melakukan hal-hal yang berguna bagi kemajuan bangsa. Sebagai agent of change generasi muda dituntut untuk melakukan pemikiran ulang (*rethinking*) dan penemuan kembali (*reinventing*) yang diperlukan dalam membangun karakter bangsa (*national character building*) melalui sikap nasionalisme dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa (Moerdiyanto, 2011). Menurut UU No. 40 Tahun 2009, organisasi kepemudaan misalnya Karang Taruna dibentuk oleh kepemudaan dengan tujuan untuk memajukan kepentingan bangsa, mewujudkan potensi, serta membina pengembangan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan (Nguyen, 2020).

Karang Taruna yang digagas sebagai organisasi kepemudaan seharusnya memiliki fokus dalam memperhatikan isu sosial masyarakat, termasuk kebudayaan yang berkembang di lingkup kelurahan/desa. Namun, fenomena yang terjadi di Karang Taruna di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Banyuwangi sangat memprihatinkan karena masih banyak remaja yang tidak peduli atau kurang tanggap terhadap kegiatan kepemudaan termasuk kebudayaan yang mulai longsor di daerah setempat (Aceto, 2018). Padahal, menjaga kelestarian budaya termasuk tanggung jawab generasi muda agar kebudayaan yang ada dapat terjaga secara turun menurun. Terdapatnya kemajuan teknologi yang pesat menjadikan kesadaran akan generasi muda saat ini terkait pelestarian kebudayaan semakin luntur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa respon pemuda yang menjadi bagian dari Karang Taruna terhadap pelaksanaan tradisi Puter Kayun masih terbilang rendah. Pemuda yang tergabung dalam karang taruna belum menunjukkan antusiasme dan kontribusinya secara besar terhadap tradisi Puter Kayun (Chien, 2021). Adapun Puter Kayun sendiri yaitu tradisi yang dijalankan masyarakat Boyolangu ketika memasuki hari ke sepuluh di Bulan Syawal. Tradisi ini yakni ritual menepati janji masyarakat pada leluhur yang sudah berjasa membukakan jalan pada kawasan utara Banyuwani. Pelaksanaan tradisi ini semakin diperparah dengan proses komunikasi dalam organisasi Karang Taruna yang tidak berjalan efektif sehingga pencapaian tujuan organisasi belum maksimal khususnya dalam pelestarian kebudayaan yang ada (Fraser, 2021). Terdapat sejumlah *miss communication* yang membuat pembagian kerja dalam organisasi tidak berlangsung baik.

Penelitian terdahulu sangat penting bagi penulis untuk menemukan referensi dalam meningkatkan kajian penelitian penulis. Berikut ini merupakan jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Penelitian oleh Eni Sukmawati Indah (2017) yang berjudul “Komunikasi Organisasi Dalam Menciptakan Entrepreneurship (Study Deskriptif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)”. Persamaan dari penelitian ini yaitu dari segi penelitian dimana menganalisis mengenai komunikasi organisasi Karang Taruna. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta menekankan pada pembentukan karakter pemuda untuk mencintapakan jiwa entrepreneurship.

Pada penelitian oleh (Alfarizi, 2020) dengan judul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif”. Penelitian ini memiliki kemiripan mengenai komunikasi organisasi dan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada objek yang diteliti.

Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Putra Pamungkas (2020) Fakultas Dakwah dengan judul “Sistem Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Moral Pemuda”. Perbedaan dari penelitian Putra Pamungkas yaitu peneliti terfokus pada komunikasi organisasi yang dilakukan karang taruna melalui program kerja sehingga mampu meningkatkan moral pada pemuda sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada komunikasi organisasi karang taruna dalam melestarikan tradisi yang ada yaitu Puter Kayun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan pembentukan nilai moral remaja dalam organisasi karang taruna (Alam, 2018; Sultan, 2020). Adapun, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan partisipasi pada anggota Karang Taruna dapat diwujudkan melalui penguatan komunikasi dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yaitu terkait pelestarian budaya. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi organisasi Karang Taruna dalam melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu dan mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Puter Kayun di Desa Boyolangu

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sehingga informasi yang disampaikan berwujud uraian atau tulisan. Sementara itu, untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi kasus sehingga peneliti akan melakukan penyelidikan dengan cermat atas suatu kejadian, peristiwa, program, proses, maupun sekelompok orang. Peneliti mengambil subjek penelitian yaitu anggota aktif karang taruna Teratai Bhakti dan beberapa masyarakat asli Desa Boyolangu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample informan sebanyak 6 orang. Dalam penelitian menggunakan teori fungsi eksekutif oleh Chaster Barnard yang menyatakan bahwa suatu organisasi yang baik bergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama juga. Dalam hal ini, ada tiga aspek penting dalam teori tersebut, yaitu perilaku individu, kepatuhan para anggota, dan komunikasi yang terdapat pada suatu organisasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Bnayuwangi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi karang taruna dalam membangun dan melakukan komunikasi terhadap seluruh masyarakat yang terlibat dengan tujuan melestarikan tradisi Puter Kayun.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun

Tradisi Puter Kayun merupakan tradisi yang berkembang di Desa Boyolangu. Organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna Teratai Bhakti menjadi organisasi yang memiliki peranan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Karang Taruna Teratai Bhakti didirikan sekitar tahun 90-an. Awal mula didirikannya Karang Taruna Teratai Bhakti berawal dari sekumpulan pemuda/pemudi yang ingin ikut serta membantu dan berpartisipasi adanya Tradisi Puter Kayun. Sebagai organisasi kepemudaan, tentu karang taruna ini berusaha mengoptimalkan potensi dan kreativitas yang dimiliki terutama juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kemajuan dan mempertahankan nilai budaya.

Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam suatu organisasi. Peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsinya dalam suatu kelompok masyarakat (Paschos, 2018). Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya. Sebagai organisasi social kemasyarakatan, Karang Taruna mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat yang juga merupakan pilar kekuatan di dalam pembangunan baik Desa/Kelurahan. Peran tersebut seperti berpartisipasi dan menggerakkan seluruh pemuda-pemudi untuk melestarikan Tradisi Puter Kayun.

Ketua organisasi Karang Taruna yaitu Fajar (24) diketahui memiliki peran penting dalam pelestarian Tradisi Puter Kayun yaitu membantu jalannya kegiatan sehingga dapat

memperlancar agenda kegiatan yang terdapat di Puter Kayun. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Menjadi salah satu struktur kepanitiaan anggota sangat berperan di acara besar atau event Puter Kayun yang ada di adat Desa kami. Membantu jalannya kegiatan guna memperlancar agenda kegiatan yang ada di Puter Kayun. Selain itu, juga mempersiapkan kebutuhan atau mengatur segala kebutuhan teknis kegiatan merupakan salah satu peran penting Karang Taruna”.

Selain itu, juga mempersiapkan kebutuhan atau mengatur segala kebutuhan teknis kegiatan merupakan salah satu peran penting Karang Taruna. Tokoh adat Desa Boyolangu juga menyebutkan mengenai peran komunikasi Karang Taruna dalam melestarikan Puter Kayun yaitu anggota karang taruna berperan aktif ikut serta melestarikan dan berpartisipasi dalam tradisi (Bilali, 2018). Melalui ide dan gagasan pemuda yang lebih fresh dan relevan dengan zaman saat ini dapat mendukung kesuksesan acara. Pemuda memiliki peranan besar dalam berbagai proses persiapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pemuda juga memiliki peranan dalam meningkatkan berbagai kegiatan sehingga selain turut meramaikan acara namun juga membuka peningkatan ekonomi masyarakat seperti dengan adanya UMKM. Hal serupa juga disampaikan oleh Winda (33), selaku masyarakat setempat dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya melihat Tradisi Puter Kayun dulu itu hanya sekedar naik dokar pergi selamatan ke Watu Dodol tiap hari raya idul fitri ke sepuluh. Tapi, dengan adanya peran Karang Taruna sekarang, itu lebih meningkatkan banyak kegiatan. Dan kegiatan-kegiatan ini bukan hanya sekedar untuk meramaikan saja, tapi juga mendukung adanya umkm atau mendukung adanya peningkatan ekonomi di masyarakat dengan adanya event Puter Kayun ini”.

Seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya bahwa adanya keragaman festival budaya dan wisata dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan juga memperkenalkan kepada masyarakat luas akan keberagaman budaya dan wisata di Indonesia (Juariyah Dewi Qurrotul Aini, 2022)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsi eksekutif oleh Chaster Barnard pada tahun 1930-an. Ia menyatakan bahwa organisasi merupakan system orang, bukan struktur yang direkayasa secara mekanis. Barnard menyatakan bahwa eksistensi sebuah organisasi (sebagai suatu system kerja sama) bergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan kemauan untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama pula (Bouwmeester, 2019). Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa peranan komunikasi mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja yang efektif yang dilakukan suatu organisasi (Mubarok, 2010). Dalam hal ini peneliti menerapkan 3 aspek penting sesuai dengan teori fungsi eksekutif, antara lain:

1. Komunikasi

Komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai alat penghubung dan pembangkit antar setiap anggota. Peran komunikasi yang baik dan efektif yg dilakukan oleh Karang Taruna dalam mempersiapkan jalannya Tradisi Puter Kayun tentu sangat diperlukan. Dalam menjalin komunikasi yang baik untuk persiapan acara Puter Kayun dilakukan melalui pertemuan rutin dan masyarawah oleh Karang Taruna

Secara aktif, sebelum acara pelaksanaan tiba, Karang Taruna aktif untuk melakukan rapat dan diskusi (Chowdhury, 2019). Selain itu, komunikasi juga terbuka melalui sosial media dimana anggota Karang Taruna dapat menyampaikan saran, pendapat, dan evaluasi melalui platform tersebut apabila terdapat kendala ketika berkomunikasi langsung. Dengan demikian, proses komunikasi dilangsungkan dengan baik oleh anggota karang taruna demi terciptanya kerjasama baik.

Melalui komunikasi yang baik dengan saling terbuka dan saling koreksi sehingga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan, mengatasi kekurangan dan kendala dalam persiapan acara (Zhang, 2022). Selaras dengan teori Komunikasi dengan fungsi yang informatif, bahwa sebuah komunikasi organisasi dapat dipandang sebagai sebuah sistem pemrosesan informal. Artinya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap untuk bisa memperoleh informasi yang lebih banyak, akurat, dan tepat waktu.

Anggota karang taruna terutama generasi muda ini harus harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan terutama dalam penyampaian informasi dan komunikasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa melalui komunikasi yang efektif dan dengan memberikan instruksi yang jelas, dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk berperan aktif serta dapat mengembangkan ide/kreatifitasnya (Alfarizi, 2020).

2. Perilaku Individu

Pentingnya memahami perilaku setiap individu dikarenakan bahwa setiap individu tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pola dan system kerja dalam suatu organisasi. Toleransi adalah sikap yang harus dimiliki dalam setiap diri individu dalam menghadapi perbedaan perilaku untuk membangun hubungan yang harmonis dan berjalan lancar seperti yang diinginkan dalam suatu organisasi seperti yang dilakukan oleh Karang Taruna Teratai Bhakti. Dengan adanya banyak perbedaan itulah menimbulkan beberapa pendapat, ide, dan gagasan agar organisasi Karang Taruna bisa menjadi lebih baik (Lanfranco, 2018). Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa perilaku dan kesadaran moral perlu untuk dikembangkan dan diterapkan oleh pemuda pemudi desa atau anggota dalam organisasi Karang Taruna. Dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi dengan merangkul semua kalangan agar terus terjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan (Ashardi, 2018). Selain itu, adanya sikap toleransi dapat menumbuhkan keharmonisan dan kerjasama yang kuat dalam suatu organisasi.

3. Kepatuhan Anggota

Kepatuhan anggota tentu menjadi salah satu perhatian penting terhadap aturan dalam suatu organisasi. Salah satu cara untuk membuat anggota bersedia mengembangkan organisasi bersama-sama adalah dengan memperkuat semangat, motivasi dan kerjasama anggota terhadap organisasi. Berdasarkan data penelitian yang di dapat, bahwa kepatuhan anggota dalam suatu organisasi itu sangat penting.

Apabila semua anggota pemuda karang taruna memiliki kepatuhan dalam pelaksanaan kegiatan dan memiliki komitmen kerjasama yang baik maka bisa memaksimalkan kegiatan Puter Kayun (Falahat, 2020). Oleh karena itu, setiap anggota pemuda karang taruna diupaya memiliki kepatuhan dalam menjalankan tugasnya demi suksesnya acara. Tentu setiap anggota harus dibekali sikap tanggungjawab dan komitmen yang baik. Karena kurangnya sikap patuh dalam anggota juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu acara/program kerja yang dilakukan. Apabila terdapat anggota karang taruna yang kurang patuh dan melakukan penyimpangan maka akan diselesaikan melalui musyawarah demi menemukan jalan keluar dari permasalahan.

B. Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun

Organisasi Karang Taruna menjadi salah satu indikator penting dalam acara penyelenggaraan Tradisi Puter Kayun. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa selama acara atau kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Teratai Bhkati dalam acara Tradisi Puter Kayun terdapat beberapa hambatan atau kendala yang terjadi. Dalam hal ini, kegiatan Puter Kayun yang dilangsungkan tiap tahun juga sering mengalami hambatan komunikasi dari karang taruna (Yue, 2019). Hambatan ini seperti anggota yang kurang responsif sehingga memicu terhambatnya tugas pada pelaksanaan acara.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan rangkaian kegiatan Puter Kayun tentu diperlukan solusi agar komunikasi dan proses acara terus berjalan dengan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh salah satu warga Desa Boyolangu Santoso (55) bahwa :

“Dalam berorganisasi, pola komunikasi yang dilakukan seharusnya adalah saling memahami karakter antar anggota Karang Taruna satu sama lain dengan cara mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati antar anggota, karena kalian merupakan satu wadah yang semestinya dapat melakukan kerjasama dengan baik, saling mengisi kekurangan antar anggota serta dapat introspeksi diri”.

Perbedaan pengalaman berorganisasi dan latar belakang pendidikan juga sering memicu perbedaan cara pandang, miss communication, dan perbedaan pendapat sehingga proses komunikasi berjalan kurang baik. Hal ini memuat semangat dan antusiasme dalam pelestarian acara Puter Kayun menjadi tidak bisa disamaratakan satu anggota dengan anggota lainnya (Lewis, 2019). Pada komunikasi yang berlangsung di karang taruna teratai bhakti diketahui terdapat hambatan komunikasi yang disebabkan karena hambatan bahasa (ada perbedaan bahasa antar anggota), hambatan personal, hambatan secara teknis, dan hambatan situasional yang lain. Hambatan yang sering ditemui pada pelaksanaan kegiatan Puter Kayun yaitu anggota pemuda yang memiliki rasa malu dan sungkan dalam penyampaian pendapat, takut salah ketika berbicara dan memilih menjadi anggota pasif sehingga hanya diam mengikuti instruksi dan tugas yang diberikan (Duthler, 2018).

Kendala dan hambatan yang ditemui pada pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut pastinya membutuhkan solusi sehingga komunikasi dan proses acara terus berjalan dengan

maksimal. Solusi yang dapat dilakukan yaitu menjalankan pola komunikasi berupa saling memahami karakter antar anggota Karang Taruna satu sama lain dengan cara mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati antar anggota. Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam satu wadah maka seharusnya bisa melangsungkan kerjasama yang baik dan dapat mengisi kekurangan satu sama lain maupun introspeksi diri (Jella, 2018). Selain itu, juga dengan membangun komunikasi kelompok secara interaktif sehingga dapat saling memberikan feedback pada setiap topik yang didiskusikan serta setiap anggota harus mendapatkan hak berbicara dan mengutarakan pendapatnya. Disini, ketua Karang Taruna menurut saya juga memegang peranan penting dalam leading dan monitoring jalannya komunikasi yang baik.

Berdasarkan pernyataan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi tentu memerlukan suatu komunikasi yang baik dan saling terbuka (Donoso-Quezada, 2021). Perlunya monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan untuk mengetahui efektifitas organisasi. Hal tersebut juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa peran ketua sebagai pemimpin dan juga para anggota lainnya sangat dibutuhkan untuk lebih berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang ada (Setiawan R., 2019). Selain itu, solidaritas antar anggota juga menjadi poin utama dalam keberhasilan suatu acara/kegiatan. Sehingga dengan hal tersebut, para anggota dapat saling berkomunikasi dengan lancar dan menjalankan tupoksi setiap kegiatan dengan lebih nyaman dan mudah dimengerti.

Simpulan

1. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di lingkungan sosial kemasyarakatan mempunyai peran sangat penting dalam masyarakat juga sebagai agen of change dan pilar kekuatan di dalam pembangunan baik di Desa/Kelurahan. Keberadaan Karang Taruna di Desa Boyolangu ini juga sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat Desa Boyolangu. Sebagai organisasi yang bergerak dilingkup pemberdayaan dan pembinaan. Melalui organisasi Karang Taruna diharapkan dapat menjadi wadah bertukar informasi yang akurat mengenai gagasan milleneal untuk setiap anggota dengan tujuan dapat mengupgrade kemampuan dan skill. Selain itu, Karang Taruna Desa Boyolangu diharapkan untuk terus berupaya untuk meningkatkan keinginan khususnya para pemuda pemudi untuk terus melestarikan serta memelihara Tradisi Puter Kayun agar Tradisi tersebut tidak luntur dengan adanya perkembangan arus globalisasi. Dengan adanya peran Karang Taruna membawa beberapa manfaat dan dampak yang baik untuk segala persiapan dan kesuksesan acara Puter Kayun.
2. Dalam suatu organisasi tentu ada hambatan yang dihadapi, salah satunya mengenai komunikasi. Beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh Karang Taruna Teratai Bhakti dalam kegiatan acara Puter Kayun adalah kurang responsifnya para anggota pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut karena beberapa anggota masih sibuk dengan urusan masing-masing. Sehingga dapat menghambat proses kegiatan dan menjadi kurang maksimal. Selain itu, hambatan komunikasi juga terjadi karena berbagai hal seperti, hambatan bahasa (ada perbedaan bahasa antar anggota), hambatan personal,

hambatan secara teknis, dan hambatan situasional yang lain. Maka dari itu, suatu organisasi harus bisa menciptakan komunikasi yang interaktif, saling terbuka, dan saling memberikan feedback pada setiap topik yang didiskusikan.

Daftar Pustaka

- Aceto, G. (2018). The role of Information and Communication Technologies in healthcare: taxonomies, perspectives, and challenges. *Journal of Network and Computer Applications*, 107, 125–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnca.2018.02.008>
- Alam, M. M. (2018). A survey on the roles of communication technologies in IoT-Based personalized healthcare applications. *IEEE Access*, 6, 36611–36631. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2853148>
- Alfarizi, M. (2020). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif*.
- Ashardi, D. (2018). *Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. 53(1), 1–8.
- Bilali, H. El. (2018). Transition towards sustainability in agriculture and food systems: Role of information and communication technologies. *Information Processing in Agriculture*, 5(4), 456–464. <https://doi.org/10.1016/j.inpa.2018.06.006>
- Bouwmeester, H. (2019). The role of volatiles in plant communication. *Plant Journal*, 100(5), 892–907. <https://doi.org/10.1111/tpj.14496>
- Chien, F. (2021). The role of information and communication technology in encountering environmental degradation: Proposing an SDG framework for the BRICS countries. *Technology in Society*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101587>
- Chowdhury, M. Z. (2019). The role of optical wireless communication technologies in 5G/6G and IoT solutions: Prospects, directions, and challenges. *Applied Sciences (Switzerland)*, 9(20). <https://doi.org/10.3390/app9204367>
- Dalile, B. (2019). The role of short-chain fatty acids in microbiota–gut–brain communication. *Nature Reviews Gastroenterology and Hepatology*, 16(8), 461–478. <https://doi.org/10.1038/s41575-019-0157-3>
- Donoso-Quezada, J. (2021). The role of lipids in exosome biology and intercellular communication: Function, analytics and applications. *Traffic*, 22(7), 204–220. <https://doi.org/10.1111/tra.12803>
- Duthler, G. (2018). The role of corporate social responsibility (CSR) and internal CSR communication in predicting employee engagement: Perspectives from the United Arab Emirates (UAE). *Public Relations Review*, 44(4), 453–462. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.04.001>
- Falahat, M. (2020). SMEs internationalization: The role of product innovation, market intelligence, pricing and marketing communication capabilities as drivers of SMEs' international performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119908>

- Fraser, N. (2021). The evolving role of preprints in the dissemination of COVID-19 research and their impact on the science communication landscape. *PLoS Biology*, 19(4). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PBIO.3000959>
- Gutama, T. A. (2010). Peran Komunikasi Dalam Organisasi. *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*.
- Indah, E. S. (2017). *Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship (Study Deskriptif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul)*.
- Jella, K. K. (2018). Exosomes, their biogenesis and role in inter-cellular communication, tumor microenvironment and cancer immunotherapy. *Vaccines*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/vaccines6040069>
- Juariyah. (2015). *Peran Humas Pemerintah (Government Public Relations) Menghadapi Era Web 2.0*.
- Juariyah Dewi Qurrotul Aini, B. K. N. K. P. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Baru Dalam Memadukan Konsep Wisata Alam Serta Edukasi Di Desa Kemiri Kabupaten Jember. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 5(2), 44–55.
- Lanfranco, L. (2018). Partner communication and role of nutrients in the arbuscular mycorrhizal symbiosis. *New Phytologist*, 220(4), 1031–1046. <https://doi.org/10.1111/nph.15230>
- Lewis, S. C. (2019). Automation, Journalism, and Human–Machine Communication: Rethinking Roles and Relationships of Humans and Machines in News. *Digital Journalism*, 7(4), 409–427. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1577147>
- Maacha, S. (2019). Extracellular vesicles-mediated intercellular communication: Roles in the tumor microenvironment and anti-cancer drug resistance. *Molecular Cancer*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12943-019-0965-7>
- Moerdiyanto. (2011). *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air*. 1(1), 1–11. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-moerdiyanto-mpd/artikel-pengemb-kepemimpinan-pemuda-moer.pdf>
- Mubarok, F. (2010). *Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Camat Bangkinang Seberang*. 1–88.
- Nguyen, T. T. (2020). Role of information and communication technologies and innovation in driving carbon emissions and economic growth in selected G-20 countries*. *Journal of Environmental Management*, 261. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110162>
- Paschos, G. S. (2018). The role of caching in future communication systems and networks. *IEEE Journal on Selected Areas in Communications*, 36(6), 1111–1125. <https://doi.org/10.1109/JSAC.2018.2844939>
- Setiawan R., A. & B. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(7), 661–674.

-
- Silva, Y. P. (2020). The Role of Short-Chain Fatty Acids From Gut Microbiota in Gut-Brain Communication. *Frontiers in Endocrinology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fendo.2020.00025>
- Sultan, P. (2020). Intention-behaviour gap and perceived behavioural control-behaviour gap in theory of planned behaviour: moderating roles of communication, satisfaction and trust in organic food consumption. *Food Quality and Preference*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2019.103838>
- Yue, C. A. (2019). Bridging transformational leadership, transparent communication, and employee openness to change: The mediating role of trust. *Public Relations Review*, 45(3). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.04.012>
- Zhang, C. (2022). Environmental impact of information and communication technology: Unveiling the role of education in developing countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 178. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121570>